


PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN DAN HUMAN CAPITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBANGUNAN MANUSIA

¹ Nabila Putri Wirani, ²Nadra Syahira Putri

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

*Corresponding Author: nabilaputriwirani@gmail.com

² nadrasyahira123@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history:</p> <p>Received : Jan 01, 2026 Acceptance : Jan 01, 2026 Published : Jan 11, 2026 Available online http://aspublsher.co.id/index.php/syahadat</p> <p>E-ISSN: 3063-9689</p> <p>How to cite: Wirani, & Putri. (2026). "Peran Strategis Pendidikan dan Human Capital dalam Meningkatkan Kualitas Pembangunan Manusia". Syahadat: Journal of Islamic Studies, Vol. 3, No. 1, pp. 1 – 17.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>This is an open access article under the CC BY-SA license</p>	<p><i>This study analyzes the role of education and human capital in enhancing the quality of human development through the lens of human capital theory and the human development paradigm. Based on empirical findings reported in the study, education and human capital are proven to have a positive and significant impact on human development, indicating that improvements in competencies, skills, and educational quality foster productivity, well-being, and individuals' adaptive capacity in responding to the dynamics of the modern economy. Theoretically, these findings are consistent with the perspectives of Becker and the United Nations Development Programme (UNDP), which emphasize that investment in human capital constitutes a fundamental foundation for sustainable development, as it generates highly competitive human resources capable of actively contributing to socio-economic development processes. Therefore, strengthening the education system and enhancing human capacity development emerge as crucial strategies for improving quality of life and achieving long-term national development goals.</i></p> <p>Keywords: education, human capital, human development</p>

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan pendidikan pada hakikatnya mencakup keseluruhan pengalaman kompleks yang dialami manusia sepanjang hidupnya. Namun demikian, esensi terpenting dari pendidikan terletak pada fungsinya sebagai sarana pengembangan potensi individu yang sekaligus menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang. Handayani dan Mauludea (2022) menegaskan bahwa pendidikan memegang peranan vital sebagai motor penggerak perubahan dalam pembentukan kepribadian yang positif. Hakikat dari proses pendidikan bukan semata-mata terletak pada transfer ilmu pengetahuan dan kemampuan teknis, melainkan juga mencakup pembentukan perilaku, prinsip hidup, serta karakter pada diri setiap individu.

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas tinggi memberikan manfaat yang lebih luas dari sekadar transfer ilmu pengetahuan dan keahlian teknis. Individu yang terdidik dengan baik juga memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan dinamika perubahan serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul di zaman digital ini. Perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan setiap orang untuk terus mengembangkan kemampuan beradaptasi dan berinovasi supaya tetap kompetitif dalam persaingan tenaga kerja di tingkat internasional. Ketika masyarakat mendapatkan akses pendidikan yang layak, mereka dapat memperbaiki kualitas kehidupan mereka sambil memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui berbagai program dan upaya di bidang pendidikan, diharapkan tercipta sumber daya manusia yang tidak hanya mampu bertahan menghadapi berbagai situasi, tetapi juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam membangun peradaban yang lebih baik. Oleh karena itu, kemajuan sebuah bangsa atau komunitas sangat ditentukan oleh standar dan kualitas sistem pendidikannya. Sistem pendidikan yang unggul akan melahirkan generasi manusia yang unggul pula.

Human capital adalah kumpulan dari seluruh kompetensi, prestasi pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan yang telah terakumulasi dan dikuasai oleh seseorang untuk mengoptimalkan kemampuan produktif mereka. Keberadaan sumber daya

manusia yang berpendidikan, dan berkualitas baik dari segi kesehatan maupun produktivitas menjadi elemen fundamental yang menentukan kesuksesan perekonomian di periode yang akan datang. Fungsi modal manusia tidak sekadar menjadi determinan vital bagi perkembangan ekonomi, melainkan juga berkontribusi dalam mengurangi disparitas yang merupakan komponen integral dari agenda pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Human capital memiliki peranan yang sangat penting dalam institusi pendidikan. Apabila kapasitas dan kompetensi individu diimplementasikan secara menyeluruh, dampaknya mampu menghasilkan performa yang luar biasa. Berdasarkan berbagai pengertian yang ada, dapat dipahami bahwa modal manusia tampil sebagai determinan utama dalam institusi pendidikan yang sanggup memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan.

Pembangunan merupakan upaya strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Setiap negara melaksanakan kegiatan pembangunan secara berkesinambungan, termasuk Indonesia. Saat ini, prioritas pembangunan Indonesia difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia guna merealisasikan visi Indonesia Emas pada tahun 2045. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan dan peluang bagi setiap individu, sekaligus menjadi sasaran akhir dari pembangunan itu sendiri. Konsep pembangunan manusia menekankan bahwa setiap individu harus memiliki peran aktif dan pengaruh signifikan dalam menentukan proses-proses yang membentuk kehidupan mereka.

Hakikat pembangunan manusia adalah proses pengembangan kapasitas masyarakat yang menekankan peran sentral individu sebagai pelaku aktif dalam menentukan arah kehidupannya. Melalui partisipasi yang nyata, masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek yang membentuk masa depan mereka sendiri demi tercapainya kehidupan yang lebih baik. Dibandingkan pendekatan konvensional lainnya baik pendekatan sumber daya manusia, pemenuhan kebutuhan dasar, maupun pendekatan kesejahteraan sosial konsep pembangunan manusia memiliki cakupan yang lebih komprehensif dan holistik (Yektiningsih, 2018). Struktur kependudukan Indonesia saat ini secara mayoritas terdiri dari kelompok Generasi Milenial dan Generasi Z yang masih tergolong dalam kategori usia produktif, yakni berkisar antara 16 sampai 40 tahun. Berhadapan dengan kondisi bonus demografi semacam ini, negara

memiliki tanggung jawab untuk menyusun strategi pembangunan yang fokus dan dapat diukur pencapaiannya. Strategi dimaksud perlu didesain dengan target yang spesifik guna memaksimalkan mutu sumber daya manusia Indonesia secara komprehensif.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan sebagai instrumen penilaian untuk mengukur tingkat capaian masyarakat dalam mengakses manfaat pembangunan, terutama pada bidang perekonomian, kesejahteraan kesehatan, dunia pendidikan, serta sektor ketenagakerjaan.. Konsep IPM pertama kali digagas oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan sejak saat itu dipublikasikan secara rutin melalui laporan tahunan bertajuk Human Development Report (HDR).

UNDP (1995) merumuskan paradigma pembangunan manusia yang bertumpu pada empat pilar utama. Pertama, produktivitas yang mengharuskan masyarakat untuk mengoptimalkan kemampuan produktif mereka serta terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi guna memperoleh pendapatan dan lapangan pekerjaan. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi merupakan elemen integral dari keseluruhan proses pembangunan manusia. Kedua, pemerataan atau ekuitas yang menekankan pentingnya akses setara bagi seluruh lapisan masyarakat terhadap berbagai peluang dan kesempatan yang tersedia. Kendala-kendala struktural yang terdapat dalam bidang ekonomi dan politik harus dihilangkan supaya setiap lapisan masyarakat mendapatkan peluang setara untuk terlibat aktif dan meraih keuntungan dari berbagai kesempatan yang tersedia. Ketiga, keberlanjutan yang menegaskan bahwa akses terhadap berbagai kesempatan tidak boleh hanya dinikmati oleh generasi saat ini, melainkan harus dijamin ketersediaannya bagi generasi mendatang. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kelengkapan modal dalam berbagai bentuk, baik modal fisik, modal manusia, maupun modal lingkungan hidup. Keempat, pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai agen utama pembangunan. Masyarakat tidak sekadar menjadi penerima manfaat, tetapi harus memiliki keterlibatan penuh dalam setiap pengambilan keputusan dan proses-proses yang berdampak langsung terhadap kehidupan mereka. Peningkatan kapasitas, produktivitas, dan kreativitas masyarakat pada akhirnya akan mendorong terciptanya pertumbuhan yang efektif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORI

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 63 tahun 2009, Mutu Pendidikan diartikan sebagai tingkat kecerdasan yang dapat dicapai suatu bangsa melalui implementasi Sistem Pendidikan Nasional. Azis menguraikan bahwa mutu pendidikan merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu mutu dan pendidikan, yang menggambarkan kualitas luaran yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah (Supriadi et al., 2022).

Menurut teori yang dikemukakan Becker (1993), human capital terdiri dari sejumlah komponen penting seperti ilmu pengetahuan, keahlian, dan kondisi kesehatan seseorang, di mana seluruh komponen tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan perkembangan ekonomi. Pendidikan memiliki fungsi vital sebagai instrumen primer dalam mengembangkan human capital, mengingat individu yang memperoleh akses pendidikan bermutu tinggi umumnya memiliki kompetensi yang lebih mumpuni serta daya adaptasi yang lebih baik terhadap dinamika perubahan dalam dunia kerja. Hasil kajian menunjukkan bahwa negara-negara yang memiliki sistem pendidikan lebih berkembang cenderung mencatat laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Barro (1991) bahwa pendidikan menjadi pendorong lahirnya inovasi-inovasi baru sekaligus meningkatkan efektivitas dalam proses produksi.

Human capital terbentuk dari dua elemen fundamental, yaitu manusia dan modal. Kapital diartikan sebagai faktor produksi yang bertujuan untuk menciptakan barang atau jasa tanpa mengonsumsinya saat proses produksi. Berdasarkan definisi kapital tersebut, manusia dalam human capital merupakan suatu bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi. Manusia memiliki peran penting atau tanggung jawab dalam segala aktivitas ekonomi, termasuk produksi, konsumsi, dan transaksi. Berkembangnya teori ini menghadirkan pemahaman bahwa konsep human capital dapat dibagi menjadi tiga konsep. Konsep pertama adalah menempatkan human capital sebagai aspek individu. Konsep ini menegaskan bahwa modal manusia merupakan kemampuan yang dimiliki individu, seperti pengetahuan dan keterampilan. Penegasan ini mendapat dukungan dari Rastogi (2002) yang menjelaskan bahwa human capital mencakup spektrum yang luas, mulai dari pengetahuan, kompetensi,

perilaku sikap, kondisi kesehatan fisik, hingga berbagai karakteristik personal yang ada pada manusia

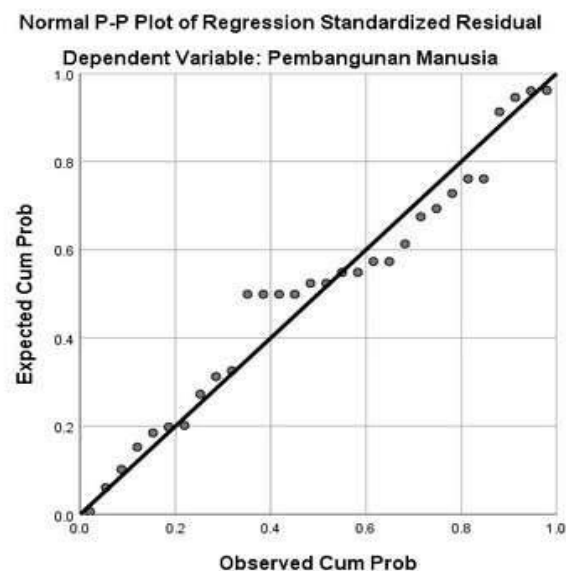
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama untuk menganalisis hubungan antara pendidikan dan modal manusia terhadap pembangunan manusia. Data yang digunakan bersifat primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden penelitian melalui instrumen kuesioner. Penggunaan data primer dipilih karena keunggulannya dalam menangkap kondisi aktual, sudut pandang, serta pengalaman langsung responden terkait dengan dimensi pendidikan, modal manusia, dan pembangunan manusia. pengumpulan data dijalankan melalui distribusi angket terstruktur yang telah dirancang berlandaskan indikator-indikator khusus dari setiap variabel dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data histogram beserta kurva normal yang melapisinya, Berdasarkan hasil tersebut, residual data memperlihatkan distribusi yang bersifat normal.



Gambar 1 Histogram

Kondisi ini membuktikan bahwa persyaratan normalitas pada model regresi telah terpenuhi, sehingga penggunaan model ini untuk tujuan analisis dapat dikatakan layak. lanjutan, termasuk uji t dan uji F.

Hasil grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa sebaran titik-titik residual mengikuti alur garis diagonal. Pola sebaran tersebut mengindikasikan bahwa residual terdistribusi mendekati normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi dengan variabel dependen Pembangunan Manusia telah terpenuhi.

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal	Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
		Std.	.94573365
		Deviation	
Most	Extreme	Absolute	.166
		Positive	.098
		Negative	-.166
Differences			
Test Statistic			.166
Asymp. Sig. (2-tailed)			.035 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

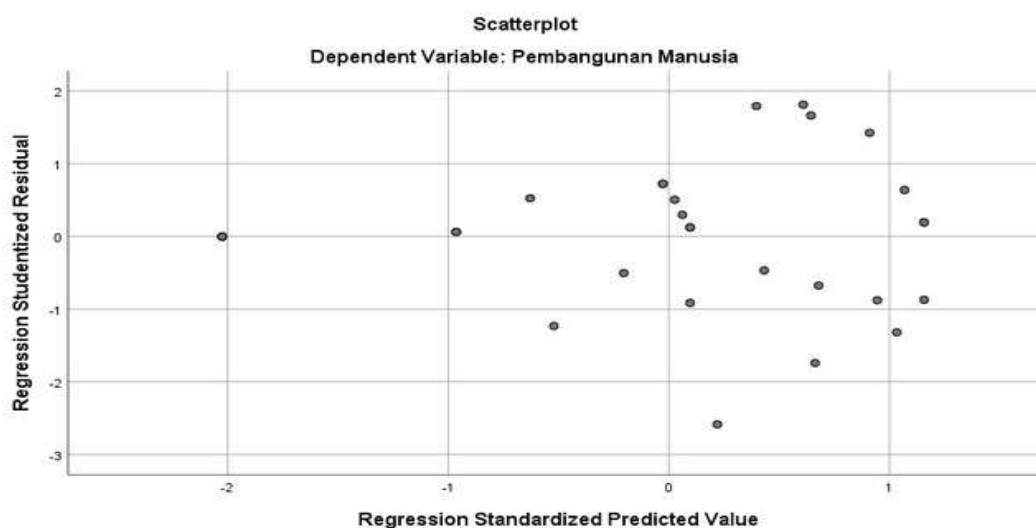
Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov memperlihatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,035 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini secara statistik menunjukkan bahwa residual belum terdistribusi normal secara sempurna.

Tabel 2 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.125	.776		.161	.874		
Pendidikan	.575	.113	.576	5.110	.000	.115	8.660
Human Capital	.413	.111	.419	3.717	.001	.115	8.660

a. Dependent Variable: Pembangunan Manusia

Berdasarkan koefisien Beta yang telah distandarisasi, terlihat bahwa Pendidikan memberikan sumbangan pengaruh lebih besar pada Pembangunan Manusia ketimbang Modal Manusia. Kendati nilai VIF berada di angka 8,660 yang mengisyaratkan hubungan korelasi relatif kuat antara dua variabel prediktor ini, akan tetapi besaran tersebut tetap dalam ambang batas yang masih dapat ditoleransi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembenahan kualitas bidang pendidikan serta penguatan kemampuan modal manusia menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembangunan manusia secara substansial.



Gambar 2 Scatterplot

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan melalui diagram scatterplot yang menampilkan hubungan antara Regression Standardized Predicted Value dengan Regression Studentized Residual menunjukkan bahwa sebaran titik-titik data

terdistribusi secara acak di sekitar garis horizontal pada nilai nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi homoskedastisitas sudah dipenuhi dan model layak digunakan untuk tahapan analisis berikutnya.

Tabel 3 Hasil Output Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.125	.776		.161	.874		
Pendidikan	.575	.113	.576	5.110	.000	.115	8.660
Human Capital	.413	.111	.419	3.717	.001	.115	8.660

a. Dependent Variable: Pembangunan Manusia

- Pendidikan (Sig. = 0.000 < 0.05), maka variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia.
- Human Capital (Sig. = 0.001 < 0.05), Menunjukkan bahwa variabel Human Capital juga berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia.

Dengan demikian, kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Output Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	629.429	2	314.714	327.601	.000 ^b
Residual	25.938	27	.961		
Total	655.367	29			

a. Dependent Variable: Pembangunan Manusia

b. Predictors: (Constant), Human Capital, Pendidikan

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F), diperoleh nilai F sebesar 327,601 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan dan Human Capital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah layak secara statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Output Koefisien Determinasi

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 .980 ^a	.960	.957	.98014

a. Predictors: (Constant), Human Capital, Pendidikan

b. Dependent Variable: Pembangunan Manusia

Hasil analisis Model Summary menunjukkan nilai R sebesar 0,980 dan R Square sebesar 0,960, yang menunjukkan bahwa variabel Pendidikan dan Modal Manusia memiliki hubungan yang sangat kuat serta mampu menjelaskan 96% dari variasi yang terjadi pada variabel Pembangunan Manusia. Sementara itu, nilai Adjusted R Square yang mencapai 0,957 mengonfirmasi bahwa model regresi ini sangat akurat dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan kapasitas modal manusia secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembangunan manusia. Dengan kata lain, penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan dan human capital merupakan faktor determinan dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

Hasil penelitian yang didapatkan melalui analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan manusia, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini

memperkuat kerangka teori yang menempatkan pendidikan dan human capital sebagai dua pilar utama dalam proses pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Pembahasan

Peran Pendidikan Terhadap Pembangunan Manusia

Hasil uji parsial (uji t) mengindikasikan bahwa variabel Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif sebesar 0,575. Temuan ini membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia. Dengan kata lain, peningkatan tingkat pendidikan masyarakat akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pembangunan manusia, yang tercermin melalui kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), peningkatan produktivitas, serta perbaikan kesejahteraan sosial.

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian ini mendukung gagasan Becker (1993) yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan wujud investasi terhadap modal manusia yang mampu mendorong peningkatan produktivitas personal serta pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu panjang. Becker menekankan bahwa pendidikan berperan sebagai instrumen kunci dalam membangun kapasitas sumber daya manusia melalui pengembangan kompetensi, wawasan, dan daya adaptasi dalam menghadapi transformasi ekonomi maupun teknologi. Dalam ranah pembangunan manusia, pendidikan tidak semata-mata fokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, namun juga mencakup pembinaan nilai-nilai, pembentukan karakter, dan penanaman etika bermasyarakat yang menjadi fondasi dalam membangun peradaban yang berkualitas.

Di sisi lain, hasil kajian ini juga menguatkan pandangan Barro (1991) yang menunjukkan bahwa negara-negara dengan capaian pendidikan yang lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai akselerasi pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini disebabkan oleh peran pendidikan dalam memperluas kapasitas individu untuk menciptakan inovasi, mengoptimalkan efisiensi dalam produktivitas, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan perekonomian dan kehidupan sosial. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai komponen strategis yang menghubungkan antara peningkatan kapabilitas individu dengan kemajuan sosial-ekonomi sebuah negara.

Dalam konteks pembangunan nasional, hasil ini relevan dengan arah kebijakan pemerintah Indonesia menuju Indonesia Emas 2045, yang menempatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai fokus utama pembangunan. Pendidikan yang merata, berkualitas, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan akan melahirkan generasi produktif yang mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan menjaga keberlanjutan pembangunan.

Hubungan Human Capital Terhadap Pembangunan Manusia

Variabel Human Capital menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembangunan manusia, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,413. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan mutu modal manusia yang mencakup kompetensi, kondisi kesehatan, pengalaman kerja, dan sikap profesional akan memberikan kontribusi positif secara langsung terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini mendukung konsep human capital yang dipaparkan oleh Rastogi (2002), yang menjelaskan bahwa modal manusia terbentuk dari pengetahuan, kompetensi, perilaku, dan kesehatan yang dimiliki seseorang, di mana keseluruhan elemen tersebut memberikan kontribusi terhadap produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Dalam kerangka pembangunan manusia, modal manusia tidak hanya terbatas pada kemampuan akademis semata, namun juga mencakup kesiapan dari segi fisik, psikologis, dan sosial untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan.

Peningkatan human capital menjadi penting karena kualitas sumber daya manusia merupakan fondasi bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Individu yang memiliki keterampilan tinggi dan kesehatan yang baik akan mampu berinovasi, beradaptasi terhadap perubahan teknologi, dan berkontribusi secara produktif dalam sektor ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, pembangunan manusia tidak cukup hanya dengan memperluas akses pendidikan, tetapi juga perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja dan sistem kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori UNDP (1995) mengenai paradigma pembangunan manusia yang menekankan empat komponen utama, yaitu produktivitas, ekuitas, keberlanjutan, dan pemberdayaan. Dalam konteks ini, human capital berperan sebagai instrumen utama untuk memastikan masyarakat dapat

produktif secara ekonomi, memperoleh kesempatan yang adil dalam pembangunan, dan berdaya untuk menentukan arah kehidupannya sendiri.

Peran Pendidikan dan Human Capital Terhadap Pembangunan Manusia

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan dan human capital memegang peran strategis yang sangat penting dalam menentukan orientasi serta mutu pembangunan manusia. Keduanya berfungsi sebagai instrumen utama dalam menciptakan manusia yang produktif, berdaya saing, dan berkepribadian unggul. Nilai koefisien regresi yang tinggi untuk variabel pendidikan (0,575) dan human capital (0,413), serta nilai determinasi sebesar 0,960, menunjukkan bahwa kedua faktor ini bersama-sama mampu menjelaskan 96% variasi dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia. Secara empiris, temuan ini menegaskan bahwa investasi pada pendidikan dan penguatan modal manusia merupakan faktor paling menentukan dalam mempercepat kemajuan sosial dan ekonomi suatu bangsa.

Pendidikan dan human capital memiliki hubungan yang bersifat interdependen dan komplementer. Pendidikan berperan sebagai proses pembentukan human capital, sedangkan human capital merupakan hasil nyata dari pendidikan yang efektif. Dalam hasil penelitian ini, hubungan keduanya terbukti sangat kuat, dengan nilai $R^2 = 0,960$, yang berarti kontribusi gabungan keduanya menjelaskan hampir seluruh variasi dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia. Sinergi antara pendidikan dan human capital menciptakan efek ganda (*multiplier effect*) terhadap pembangunan. Pendidikan meningkatkan kapasitas kognitif dan afektif individu, sedangkan human capital memperkuat penerapan kemampuan tersebut dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Dalam konteks teori pembangunan manusia yang dikemukakan oleh UNDP (1995), kedua faktor ini mendukung empat pilar utama pembangunan manusia, yaitu:

- 1) Produktivitas, pendidikan dan human capital meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan nilai ekonomi dan social.
- 2) Ekuitas, memastikan kesempatan yang adil bagi semua warga untuk mengakses pendidikan dan pekerjaan layak.
- 3) Keberlanjutan menjamin bahwa pembangunan manusia berlangsung lintas generasi.

4) Pemberdayaan, memperkuat kemampuan individu untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan arah hidup dan pembangunan masyarakat.

Keterkaitan antara pendidikan dan human capital bersifat saling melengkapi. Pendidikan merupakan sarana utama pembentukan human capital, sedangkan human capital adalah hasil dari proses pendidikan yang efektif. Pendidikan menciptakan individu yang berpengetahuan dan terampil, sementara human capital memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan tersebut diterapkan secara produktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, hubungan antara keduanya dapat digambarkan sebagai causal loop yang memperkuat satu sama lain: semakin baik sistem pendidikan, semakin tinggi kualitas human capital, dan semakin besar kontribusi keduanya terhadap pembangunan manusia. Pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas dan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kemampuan berpikir dan berinovasi, sementara human capital memastikan keberlanjutan pembangunan dengan menciptakan tenaga kerja yang sehat, terampil, dan berdaya saing tinggi. Kedua variabel ini menjadi landasan untuk menciptakan masyarakat yang mampu menentukan arah kehidupannya sendiri dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

5. KESIMPULAN

Pendidikan dan human capital memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan mutu pembangunan manusia. Berdasarkan data hasil dari pengujian parsial menyimpulkan bahwa pendidikan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia dengan nilai signifikansi 0,000. Modal manusia juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,001. Kondisi ini menandakan bahwa semakin meningkat jenjang pendidikan dan semakin baik kualitas modal manusia, maka kualitas pembangunan manusia juga akan semakin meningkat. Secara bersamaan, kedua variabel ini terbukti memberikan sumbangsih besar terhadap peningkatan pembangunan manusia, yang dibuktikan melalui nilai F sebesar 327,601 dengan signifikansi 0,000. Model regresi memperlihatkan bahwa 96% variasi pembangunan manusia dapat diterangkan oleh pendidikan dan modal manusia. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa investasi pada pendidikan dan pengembangan modal manusia merupakan strategi kunci dalam upaya pembangunan nasional, selaras

dengan visi pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. Dengan mengoptimalkan kedua aspek ini, kualitas kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan melalui produktivitas yang lebih optimal, kesetaraan peluang, pembangunan yang berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat.

REFERENSI

- Anggita, D., & Riyanto, W. H. (2021). Determinan Komponen Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kepulauan Madura 2010–2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 217–232. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14349>
- Adolph, R. (2016). Kontribusi Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendidikan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi (JBE)*, 2022.
- Al-arif, R. M. (2018). Pendidikan Sebagai Barang Ekonomi. Pustaka UT.
- Badriyah, N. & Noermijati. (2015). Social Competence, Human Capital and Entrepreneurial Success (A Study on the Owner of Fish Trading Business). *Asia-Pacific Management and Business Application*, 3(3), 182-195.
- Bird, B. (1995), “Towards a Theory of Entrepreneurial Competency”, *Advances in Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth*, Vol. 2, pp. 51- 72.
- Becker, Gary S. (2002). Investment in Human Capital: Theoretical Analysis. *The Journal of Political Economy*. USA: The University of Chicago Press.
- Djatola, H. R., & Djatola, H. (2021). Peran Human Capital sebagai Sumber Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Organisasi Pendidikan Tinggi: The Role of Human Capital as a Source Of Strategy In Improving The Quality Of Education In The Organizationshigh Education. <https://doi.org/10.30997/jsh.v12i2.4390>
- Elmariska, Y., & Syahnur, S. (2020). Pengaruh Aglomerasi, Investasi, dan Human Capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM): Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 5(3), 184–192.
- Febrianti, F., & Nuraini, I. (2024). Kualitas Pembangunan Manusia di Wilayah Koridor Ekonomi Papua–Kepulauan Maluku. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 24(1), 42–55. Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.13698>

- Hani, N. A., Syafitri, N. A., & Azzahra, R. (2025). Peran Human Capital dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Sebuah Analisis Deskriptif. Cemerlang: *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3439>
- Kaloko, N., Sihombing, N., Lubis, S. A., & Tanjung, T. P. R. (2025). Peran Strategis Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi: Membangun Human Capital untuk Masa Depan. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 291–298. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.707>
- Simbolon, A. M. Y., Ilmi, D., Hanani, S., Sumarni, W., Bashori, B., & Fadilah, R. (2024). Manajemen Human Capital dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDIT Baiturrahim. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 5(2), 163–173.
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2022). *Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia. Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61–68. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.
- Sholekhah, U. (2018). Analysis of Determinants of The Human Development Index (Case Studies On 6 ASEAN Countries). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11.
- Martono, M., Bahri, S., & Lestari, E. T. (2023). Peran Human Capital dan Sosial Capital sebagai Sumber Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Desa Berakak Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 109–118.
- Maulyan, F. F. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review. *Jurnal Sain Manajemen*, 1(1), 40–50.
- Prasojo, L. D., Mukminin, A., & Mahmudah, F. N. (2017). Capital Dalam Pendidikan.
- Rahman, Abd, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2. Nomor. 1.
- Yusuf, A. (2014). Analisis kebutuhan pendidikan masyarakat. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan, 31(2).

Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18 (2), 32–50.
<https://doi.org/10.30742/jisa.v18i2.528>

UNDP. (1995). Pembangunan Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat.